Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Tujuan dan Fungsi Al-Quran di MAN 3 Parigi

Muhamad Latif
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Parigi
e-Mail: *Muhamaflatief1@gmail.com*

Abstract
This study aims to find out the learning outcomes of class X MIA IA learners on the subjects of the Qur'an Hadith before and after using the discovery learning model. This study uses the Class action method. The research subject is a student of class X MIA 1A MAN 3 Parigi Semester I of the 2021-2022 School Year. The results showed that learning by applying discovery learning methods had a positive impact in improving learners' learning achievement which was characterized by an increase in learning completion in each cycle, namely cycle I increased by 70%, an increase quite significantly in cycle II by 86%. Thus the discovery learning model can be applied to students at the Madrasah Aliyah level to improve their learning outcomes.

Keywords: *Discovery learning model; learning outcomes.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X MIA IA pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sebelum dan setelah menggunakan model discovery learning. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA 1A MAN 3 Parigi Semester I Tahun Pelajaran 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan metode discovery learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dalam setiap siklus, yaitu siklus I meningkat sebesar 70%, meningkat cukup signifikan pada siklus II sebesar 86%. Dengan demikian model discovery learning dapat diterapkan pada siswa di tingkat Madrasah Aliyah untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Kata Kunci: *Model discovery learning; hasil belajar.*

Pendahuluan

Discovery learning adalah model pembelajaran yang menemukan sesuatu dari proses penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendekatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dianggap paling baik karena peserta didik mengoptimalkan potensi rasa ingin tahunya. Dengan cara ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan menghasilkan pengetahuan yang lebih bermakna

karena sesuai dengan kebutuhannya. Dengan model pembelajaran *discovery* pengetahuan yang diperoleh siswa akan lama diingat, mempermudah penerapan konsep-konsep pada situasi baru dan meningkatkan penalaran siswa (Ahmad Yani, 2014).

Pembelajaran konvensional terpusat pada dominasi pendidik yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Seringkali seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, model, strategi, dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Nasional (KURNAS) yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan memiliki tiga model pembelajaran yaitu *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning* (Wina Sanjaya, 2006).

Hasil observasi awal pada pembelajaran Al-Quran Hadis kelas MAN 3 Parigi menggunakan model *discovery learning*. Pembelajaran Al-Quran Hadis model *discovery learning* menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *discovery learning*. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Al-Quran Hadis di kelas X MIA IA MAN 3 Parigi. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas X MIA 1A MAN 3 Parigi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Bambang Warsito, Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan sebutan *classroom action research* merupakan kajian sistematik tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh seklompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksi hasil tindakannya (Bambang Warsito, 2008). Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA 1A MAN 3 Parigi Semester I Tahun Pelajaran 2021-2022. Jumlah anak didik keseluruhan ada 10 peserta didik terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan.

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Perencanaan ini mempertimbangkan bahwa mengingat penelitian ini dilakukan di MA, peneliti setiap hari melalukan tatap muka dengan peserta didik pada kelas yang sama, maka waktu satu bulan dipandang cukup untuk melakukan penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan observasi pra tindakan yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan memahami materi pembelajaran peserta didik di MAN 3 Parigi. Selain itu observasi pra tindakan dilakukan untuk mencari titik masalah, solusi yang akan digunakan serta metode yang akan diterapkan. Pra tindakan ini juga sebagai acuan berapa persen kemajuan yang ingin dicapai setelah diadakan penelitian. Dari observasi pra tindakan yang dilakukan didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	A	70	Tidak tuntas
2	B	70	Tidak tuntas
3	C	80	Tuntas
4	D	70	Tidak tuntas
5	E	60	Tidak tuntas
6	F	70	Tidak tuntas
7	G	80	Tuntas
8	H	60	Tidak tuntas
9	I	60	Tidak tuntas
10	J	80	Tuntas
	Jumlah	700	
	Rata-rata	70	

Tabel 1. menunjukkan hasil belajar mata pelajaran Al- Quran Hadits peserta didik kelas X di MA Negeri 3 Parigi belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 3 peserta didk dengan presentase 30%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik dengan presntase 70%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits masih dibawah kriteria pencapaian ketuntasan belajar.

Siklus I

a. Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKPD 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.
b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada awal belajar peserta didik di beri soal pretes dan di akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam

proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif peserta didik Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	A	60	Tidak tuntas
2	B	80	Tuntas
3	C	60	Tidak tuntas
4	D	80	Tuntas
5	E	80	Tuntas
6	F	60	Tidak tuntas
7	G	100	Tuntas
8	H	80	Tuntas
9	I	80	Tuntas
10	J	80	Tuntas
	Jumlah	720	
	Rata-rata	72	

Tabel 2 menunjukkan hasil penerapkan metode *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 72 dan ketuntasan belajar mencapai 70% atau ada 7 peserta didik dari 10 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 72 hanya sebesar 70% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan guru dengan menerapkan metode *discovery learning* pemberian tugas belajar dan resitasi.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode *discovery learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung. pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus I akan di evaluasi di siklus II
4. Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Siklus II

a. Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.
b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada awal belajar peserta didik diberi soal pretes II dan diakhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah pretes II sebelum materi pembelajaran dan tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Peserta didik pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	A	90	Tuntas
2	B	90	Tuntas
3	C	90	Tuntas
4	D	80	Tuntas
5	E	90	Tuntas
6	F	70	Tuntas
7	G	90	Tuntas
8	H	80	Tuntas
9	I	90	Tuntas
10	J	90	Tuntas
	Jumlah	860	
	Rata-rata	86	

Tabel 3. Menunjukkan hasil penerapan metode *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 8.61 dan dari 10 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 9 peserta didik dan 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode *discovery learning* sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, serta lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II, ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

c. Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan

penerapan metode *discovery learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan. Pada siklus II guru telah menerapkan metode *discovery learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas dan semangat belajar peserta didik serta hasil belajar peserta didik, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70%), dan siklus II (86%). Penerapan metode *discovery learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, peserta didik yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan sebagian peserta didik, rata-rata jawaban peserta didik menyatakan bahwa tertarik dan berminat dengan penerapan metode *discovery learning* serta menjadi termotivasi untuk belajar Al-Quran Hadis.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. Suhardjono dan Supardi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati, Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faqih, Khozin Abu. 2015. *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*. Jakarta: Al-Itishom.

Mulyasa, E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid, & Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2021. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhadi. Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannyadalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sadijan, dkk. 2009. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*. Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Warsito, Bambang. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.